

DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DALAM MENGIKUTSERTAKAN ANAKNYA BERLATIH DI KRAKATAU TAEKWONDO KLUB MEDAN

Indah Verawati, S.Psi, MA *

*Dosen Fak. Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan (FIK-UNIMED)

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase Dukungan Sosial Orangtua dalam Mengikuti sertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2016 di Krakatau Taekwondo Klub Medan Jl. Krakatau Pulo Brayon Darat IMedan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, setelah di analisis dengan teknik persentase menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua dalam Mengikuti sertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69% dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikuti sertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

Kata Kunci: Dukungan social Orang tua, Krakatau Taekwondo Klub

1. Pendahuluan

Olahraga merupakan aktivitas yang sudah menjadi kebutuhan manusia karena dengan tingkah laku atau aktivitas olahraga yang teratur, terukur dan terarah maka akan menjadikan jiwa dan raga manusia menjadi lebih baik. Olahraga berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani. Olahraga juga berfungsi untuk meraih prestasi dalam kejuaraan-kejuaran baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional. Dari berbagai jenis olahraga prestasi yang ada, beladiri merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di Indonesia antara lain Taekwondo (Korea), Pencak Silat (Indonesia), Karate (Jepang), Kungfu (Cina), Boxing (Amerika) dan masih banyak lagi jenis atau nama-nama beladiri yang masuk dan berkembang di Indonesia. Taekwondo adalah seni beladiri Korea yang berkembang pesat di Indonesia dan dipelajari oleh berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia. Menurut Suryadi (dalam Ferdinand, 2010) Taekwondo sendiri sudah masuk dan berkembang di Indonesia selama kurang lebih 30 tahun dengan pembuktian bahwa pada jaman itu Taekwondo berafialiasi ke ITF (*International Tae Kwon Do Federation*) berkembang pula aliran

WTF (*The World Taekwondo Federation*) tahun 1982 bergabung menjadi TI (*Taekwondo Indonesia*).

Peminat Taekwondo tidak hanya diminati oleh orang dewasa tetapi juga remaja maupun anak-anak karena keanggotaan Taekwondo terbuka untuk umum. Dengan pesatnya perkembangan olahraga beladiri taekwondo dan adanya minat masyarakat yang cukup tinggi, banyak klub taekwondo berdiri dan dibentuk dengan tujuan sebagai tempat latihan atau sarana perkembangan bakat bagi usia muda, remaja, dewasa maupun sebagai pemula untuk menjadi seorang atlet beladiri taekwondo. Klub taekwondo juga merupakan sarana yang positif bagi anak untuk menghindari dampak negatif era globalisasi informasi dan teknologi sekarang ini. Selain itu olahraga taekwondo memiliki banyak manfaat seperti mendorong perkembangan tumbuh kembang anak, pengembangan moral dan personaliti anak dengan baik dan juga sangat baik bagi perkembangan otak.

Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orangtua dalam mendukung kegiatan anak. Dimana dukungan, keberadaan, juga bantuan orangtua sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan dan bertanding. Namun yang terlihat pada saat latihan masih banyak orangtua yang belum mau menemani anak latihan, jarang juga memberi motivasi dan semangat pada saat latihan apalagi saat bertanding, masih banyak anak yang datang sendiri ketempat latihan.

Beberapa orangtua hanya fokus pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses pencapaian anak untuk dapat meraih prestasi. Rendahnya keterlibatan orangtua dalam mendukung anak yang berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dapat berdampak buruk bagi kebiasaan anak dimana prestasinya bisa menurun, menjadi malas saat latihan, serta anak merasa tidak diperhatikan orangtuanya.

Anak-anak yang berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan sering mengikuti kejuaraan antar klub Taekwondo sekota Medan, baik tingkat daerah, wilayah maupun nasional. Untuk menghadapi kejuaraan tersebut dilaksanakanlah latihan dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. Namun beberapa bulan terakhir ini anak yang berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan mengalami penurunan prestasi di beberapa nomor yang diikuti dalam kejuaraan tersebut. Masih banyak orangtua yang belum memberi izin kepada pelatih untuk mengikutsertakan anaknya bertanding diluar kota Medan, padahal anak tersebut memiliki potensi yang hebat untuk menjadi atlet yang berprestasi.

Untuk pencapaian prestasi yang maksimal tidak akan datang begitu saja tetapi diperoleh dengan usaha yang keras, dan perlu persiapan secara matang baik itu pada aspek kondisi fisik, tehnik, taktik maupun kematangan mental dalam bertanding dan tidak luput dari dukungan orangtua. Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi suatu pertandingan, malah terkadang bisa menentukan dalam usaha anak untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pengaruh aspek psikologis khususnya memberikan dukungan sosial akan terlihat dengan jelas pada saat anak berlatih maupun sedang bertanding

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tehnik survey melalui penyebaran angket kepada anak yang berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengenai dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada anak sebagai atlet.

Angket dukungan sosial dibuat berdasarkan teori dari Sarafino (dalam Kumalasari & Ahyani, 2012) yang menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari empat dimensi yaitu:

a. Dukunganemosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah oranglain.

b. Dukunganpenghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan peforma orang lain.

c. Dukunganinstrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tuga tugas tertentu.

d. Dukunganinformasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah.

Maka dalam penelitian ini, yang menjadi alat ukur untuk mengukur dukungan sosial orangtua mengacu pada bentuk-bentuk dukungan sosial. Angket penelitian ini menggunakan skala Likert serta berbentuk tertutup dimana sudah terdapat pilihan jawaban yaitu sangatsesuai, sesuai, tidaksesuai dan sangat tidaksesuai.

Tehnik analisis data yang digunakan menggunakan rumus persentaseyaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (\text{Dewi, 2009})$$

Keterangan :

P = Persentase yangdicari

F = Frekuensi ataudatamentah

N = Jumlah sampelpenelitian

Setelah dilakukan analisis data, kemudian hasil tersebut diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel 1. Klasifikasi penilaian

No	Persentase	Norma
1	80 - 100%	Baik Sekali
2	60 - 79%	Baik
3	40 - 59%	Sedang
4	20 - 39%	Kurang
5	0 - 19%	Kurang Sekali

3. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat validitas angket yang akan digunakan. Uji coba dilakukan terhadap anak yang berlatih di Dojo Balai Desa Lapangan Gajah Mada Medan dengan jumlah peserta 22 orang.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen dengan jumlah angket sebanyak 40 item yang memiliki 4 option, diketahui 30 butir angket yang dinyatakan valid dan 10 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka angket yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian sebanyak 30 butir yang telah dinyatakan valid, sedangkan 10 butir angket yang tidak valid tidak disertakan dalam mendapatkan data hasil penelitian. Hasil uji coba angket menunjukkan validitas bergerak dari 0,43-0,63 sedangkan reliabilitas 0,8763 yang berarti sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka angket ini dapat digunakan untuk mengukur dukungan sosial orangtua.

Selanjutnya Penelitian dilakukan terhadap 30 responden yang merupakan anak yang berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. Hasil perolehan data yang diperoleh lewat angket yang disebarkan, diperoleh rata-rata keseluruhan adalah sebesar 80,77% dari jumlah skor maksimum dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil penyebaran alat ukur angket yang telah dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas terdapat bahwa jumlah data yang seharusnya (N) =3600, total keseluruhan dari pengisian alat ukur angket (frekuensi atau data mentah) (F) = 2908.

Tabel 2. Hasil Persentase Data

Jenis Data	Jumlah
Total Keseluruhan Data Mentah (F)	2908
Jumlah Data Seharusnya (N)	3600
Persentase Rata-Rata (P)	80,77 %

Maka Persentase nilai rata-rata dari anak yang berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan adalah 80,77% dengan klasifikasi penilaian baik sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan di atas rata-rata. Hal ini juga tidak terlepas dari dimensi dukungan sosial itu sendiri. Dimensi dukungan sosial itu terdiri atas dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dimana pada tiap- tiap komponen dimensi dukungan sosial tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan dukungan sosial.

Sarason (dalam Aziz, 2013) menyatakan dukungan sosial sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya,

dari interaksi ini individu menjadi tahu bahwa oranglain memperhatikan, menghargai dan mencintai dirinya. Individu yang mendapatkan perhatian seperti ini akan termotivasi untuk mencapai tujuan atau keinginannya karena banyak orang yang mendukung dirinya.

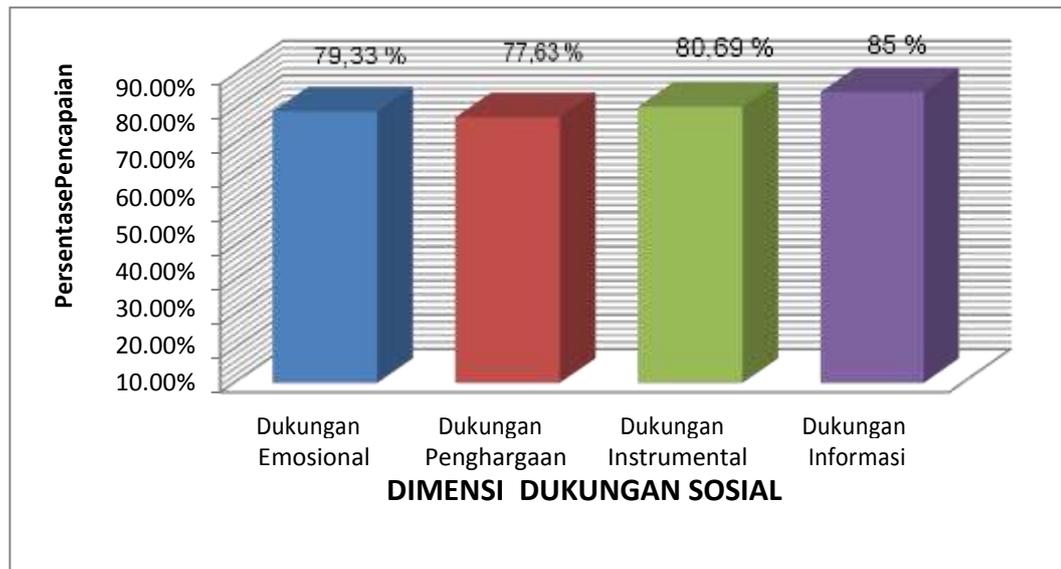
Dukungan sosial merupakan hubungan yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya.

Persentase komponen dukungan emosional adalah 79,33% dengan kategori penilaian baik. Komponen ini melibatkan ekspresi empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Menurut House (dalam Andarini, 2013) bahwa dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Menurut Sarafino (dalam Kumalasari, 2012) mengemukakan bahwa bahwa dukungan emosional membuat bentuk bantuan dan memberikan dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, perhatian dan percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati. Diukur melalui besarnya perhatian suatu individu terhadap individu lain.

Persentase komponen dukungan penghargaan adalah 77,63% dengan kategori penilaian baik. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupapernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai idea tau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain. Setiap individu ingin merasa dihargai, melalui ekspresi berupa pernyataan setuju dan penilaian positif ide-ide, perasaan dan performa orang lain. Diukur melalui penghargaan dan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu denganbaik.

Persentase dukungan instrumental adalah 80,69% dengan kategori penilaian baik sekali. Dalam komponen ini melibatkan bantuan langsung, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. House (dalam Andarini, 2013) mencakup bantuan langsung pada orang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan. Diukur melalui berupa bantuan langsung, seperti uang, waktu dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantuindividu.

Persentase komponen dukungan informasi adalah 85% dengan kategori penilaian baik sekali. Dalam komponen ini bersifat dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkanmasalah.Komponen ini mencerminkan keseluruhan hubungan timbal balik yang dilakukan individu. Diukur melalui melalui informasi yang diberikan kepada individu yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran dan umpan balik tentang yang dilakukan individu.



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi anak terhadap dukungan sosial dari orang tua pada dukungan emosional yang terdiri dari 10 (sepuluh) item pernyataan adalah 79,33%, persepsi anak terhadap dukungan penghargaan yang terdiri dari 6 (enam) item pernyataan adalah 77,63%, persepsi anak terhadap Dukungan Instrumental yang terdiri dari 6 (enam) item pernyataan adalah 80,69%, serta persepsi anak terhadap Dukungan Informasi yang terdiri dari 8 (delapan) item pernyataan 85%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan termasuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 80,77%.

Data persentase terhadap tiap-tiap komponen persepsi anak terhadap dukungan sosial dari orang tua sebagai berikut: Dukungan Emosional yang terdiri dari 10 (sepuluh) item pernyataan adalah 79,33% dengan kategori penilaian baik. Persepsi anak terhadap Dukungan Penghargaan yang terdiri dari 6 (enam) item pernyataan adalah 77,63% dengan kategori penilaian baik. Persepsi anak terhadap Dukungan Instrumental yang terdiri dari 6 (enam) item pernyataan adalah 80,69 % dengan penilaian kategori baik sekali. Serta persepsi anak terhadap Dukungan Informasi yang terdiri dari 8 (delapan) item pernyataan 85 % dengan kategori penilaian baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, SR .(2013). Hubungan antara distress dan dukungan sosial dengan prokrastinasi Akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi.*Talenta Psikologi* Vol. II, No. 2, Agustus 2013: 159-180
- Arikunto, Suharsimi (2010) *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul (2013). “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Orangtua Yang Memiliki Anak Autis”.*Talenta Psikologi* Volume II, No. 2, Agustus 2013:141-160
- Dewi, Rosmala (2009) *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ferdenand, MC. (2010) *Pengaruh latihan Weight Training dan Polimetrik Terhadap Kecepatan Tendangan Ap chagi Taekwondoan Putra Usia 15-19 Tahun di Surakarta Tahun 2010.Skripsi*.Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kumalasari, Fani (2012). “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan” .*Jurnal Psikologi Pitutur* Volume 1 No. 1, Juni 2012: 21-31
- Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALFABETA